

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kejahatan di media sosial yang paling marak adalah penipuan dengan menggunakan identitas palsu atau disebut *catfishing*. Para pelaku biasanya menggunakan foto dan informasi orang lain guna mendapatkan persona *online* yang dapat dipercaya dan mudah memikat orang untuk tindak kriminal. *Catfishing* juga menjadi faktor resiko utama bagi pengguna aplikasi dating (kencan). Biasanya pelaku *catfishing* ini menolak *video call*, bertemu langsung, dan hanya membatasi interaksi di media sosial. Modus penipuan ini sangat mudah dilakukan karena penipu memanfaatkan orang-orang yang tengah mencari pasangan dengan memainkan perasaan agar korban dengan mudah memberikan apapun yang mereka kehendaki.

Istilah *catfish* sendiri digunakan untuk menggambarkan seseorang yang melakukan pemalsuan identitas diri terhadap orang lain, terutama pasangan mereka yang belum pernah bertemu sebelumnya.¹ Hal ini sangat mudah dilakukan karena perkembangan teknologi di dunia digital semakin memudahkan orang untuk memalsukan informasi diri untuk berbuat kejahatan. *Catfishing* merupakan salah satu fenomena yang paling marak dilakukan di internet.² Dalam kejahatan seperti ini para pelaku menggunakan data pribadi melalui foto orang tersebut tanpa diketahui oleh pemilik yang sebenarnya.

Awalnya para pelaku akan menunjukkan rasa ketertarikan pada korban, namun hanya untuk tujuan yang negatif. Bahkan banyak diantara mereka melakukan kegiatan tersebut untuk melakukan kejahatan, misalnya: merampok, menculik, bahkan mungkin bisa saja untuk melakukan pembunuhan. Identitas personanya akan dibuat semenarik mungkin untuk melakukan penipuan hingga

¹ Garini Tiara Senja, Santi Delliana “*Catfishing: Exposing Teen Reception on MTV Catfish Online Dating*”, *Profetik jurnal komunikasi* (2022),h 229.

² Garini Tiara Senja, Santi Delliana “*Catfishing : Exposing Teen Reception on MTV Catfish Online Dating*”, *Profetik jurnal komunikasi* (2022),h 228.

akhirnya melancarkan strategi untuk melakukan tindak kriminal. Sementara itu fenomena *catfishing* ternyata menjadi faktor resiko utama khususnya bagi para pengguna aplikasi *dating*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hallam, De Backer, Fisher, dan Walvare di tahun 2018 menyatakan bahwa dari 254 orang yang dipelajari semuanya menggunakan situs kencan *online* dan aplikasi untuk bertemu orang.³ Penelitian tentang penipuan dalam hubungan romantis *online* yang dilakukan oleh pemerintah Australia mengungkapkan 246 laporan tentang kerugian keuangan mencapai 3.884.529 dollar Australia pada bulan Mei 2021. Jadi, di perkirakan bahwa kencan *online* membuka jalan bagi penipuan identitas. Untuk melaksanakan tindakan mereka dalam penipuan identitas ada satu program yang disebut *catfish*.

Pengguna aktif media sosial pasti akan terus meningkat dengan aplikasi *dating*. Mereka yang tidak tahu tentang penangkalan penipuan dan cara menghindarinya biasanya akan menjadi korban. Apalagi mereka yang memahami pergaulan melalui internet, khususnya para remaja yang telah mempertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang lawan jenis atau para remaja yang berpacaran di internet. Remaja yang berusia akhir dipilih karena banyak diantara mereka mengembangkan keterampilan dalam hubungan romantis yang kemudian menganjurkan mereka untuk berpacaran di internet. Selanjutnya fakta bahwa godaan terbesar dari media sosial adalah kemampuan untuk membuat remaja menjadi seseorang di dunia maya.

Maraknya kasus *catfishing* di Indonesia dapat menambah angka kasus kriminal yang terjadi. Peningkatan ini juga terjadi di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan berita pada “Radar Tulungagung” tanggal 30 Desember 2021 diungkapkan bahwa dari 543 kasus kriminal 7% adalah kasus penipuan yang terjadi dikalangan remaja. Penipuan ini sering terjadi pada aplikasi-aplikasi *dating* (kencan *online*) seperti aplikasi *Tinder* dan *Tantan* karena para remaja

³ Garini Tiara Senja, Santi Delliana “*Catfishing: Exposing Teen Reception on MTV Catfish Online Dating*” *Profetik jurnal komunikasi* (2022), h 230.

akan dengan mudahnya mengatur filter, mulai dari identitas diri dan pekerjaannya untuk menarik para korbannya.

Pada penelitian ini peneliti terjun langsung dengan turut andil mengunduh aplikasi *Tantan* dan *Tinder* karena aplikasi tersebut adalah aplikasi yang paling besar dengan penawaran fitur-fitur yang menarik bagi penggunanya. Selain itu juga banyaknya pengakses adalah berasal dari kalangan remaja. Dari observasi peneliti yang dilakukan selama dua bulan yakni pada bulan Oktober – November, peneliti mengambil enam sampel sebagaimana berikut, enam sampel tersebut tiga dari aplikasi *Tinder* dan tiga dari aplikasi *Tantan*. Dari tiga sampel yang diambil dari aplikasi *Tinder* hasil wawancara yang dilakukan peneliti mereka telah lama menggunakan dan mengakses aplikasi tersebut. Alasan mereka mengakses tidak lebih untuk mencari pasangan, tetapi dengan identitas yang kurang lengkap serta sedikit mencurigakan. Ketika peneliti meminta *platform* lain, mereka enggan memberikannya. Contoh *platform* tersebut adalah *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*.

Kebanyakan sampel langsung meminta nomer *Whatsapp* dengan alasan untuk memudahkan komunikasi dan jarang membuka aplikasi *dating* tersebut. Sama halnya dengan tiga sampel dari aplikasi *Tantan*, tiga hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para pengguna juga sudah lama menggunakan aplikasi *tantan*. Alasan mereka memakai aplikasi ini adalah awalnya untuk mencari jodoh dan sekedar iseng atau sekedar untuk hiburan. Terlebih fitur- fitur yang ditawarkan untuk aplikasi ini tidak main-main. Dimana para pengguna bisa melakukan *live* di aplikasi ini. Apabila pengguna mendapatkan penonton banyak dan mendapatkan *gift* dari penonton, mereka akan mendapatkan uang dengan mudahnya. Tetapi *live* mereka juga harus menarik agar mendapatkan *gift* yang banyak. Tidak sedikit dari kalangan remaja perempuan yang menggunakan aplikasi *tantan* ini dan menggunakan fitur *live* nya untuk mendapatkan uang.

Biasanya mereka akan mengubah *profile* mereka dengan gambar yang lebih terlihat vulgar dan menarik para minat penonton. Dengan adanya

gambaran yang sudah peneliti paparkan diatas maka penelitian ini akan melengkapi penelitian terdahulu tentang fenomena *catfishing* yang marak terjadi di aplikasi *dating*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *catfishing* pada remaja serta memilih wilayah Kabupaten Tulungagung dikarenakan peneliti menemukan fenomena tersebut terjadi di Kabupaten tersebut dan peneliti cukup mengetahui perkembangan penggunaan aplikasi *dating* di wilayah yang menjadi lokasi penelitian maka dari itu peneliti memilih judul “Fenomena *Catfishing* Melalui Aplikasi *Dating* pada Remaja di Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengapa remaja di Kabupaten Tulungagung masih menggunakan aplikasi *dating*?
2. Bagaimana *catfishing* dalam aplikasi *dating* terhadap remaja di Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana dampak *catfishing* dalam aplikasi *dating* terhadap remaja di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan aplikasi *dating* pada remaja di Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui *catfishing* dalam aplikasi *dating* yang marak terjadi pada remaja di Kabupaten Tulungagung.
3. Dampak *catfishing* dalam aplikasi *dating* terhadap remaja di Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja yang menggunakan aplikasi *dating* di Kabupaten dan informasi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan fenomena *catfishing* melalui aplikasi *dating* terhadap remaja di Kabupaten Tulungagung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam penjelasan mengenai *catfishing* dan aplikasi *dating*.
2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan empiris untuk menambah pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran dan mempermudah dalam penggalian data dilapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah mengetahui arah dari penelitian tersebut.⁴ Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut;

1. Fenomena

Fenomena adalah hasil umum yang diamati dengan handal dalam penelitian empiris yang sistematis.⁵ Fenomena menurut bidang ilmu digunakan di berbagai disiplin ilmu, Ketika mengacu pada peristiwa yang dapat diamati.

2. *Catfishing*

Catfishing merupakan sebuah kejahatan dunia maya yang mana pelaku *catfishing* memalsukan identitasnya di dunia maya untuk

⁴ Zaenal Arifin, M.Pd.I dan Edi Nurhidin, M.Pd.I, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Proposal dan Skripsi* (IAIT Kediri : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M),2018),h.100

⁵ Ariesto Hadi Sutopo “Analisis Kualitatif dengan Nvivo Fenomena Baru Metaverse Dating”,Ebook (2022),h.2

berkomunikasi dengan orang lain dan tujuan tertentu.⁶ Istilah *catfishing* digunakan untuk menggambarkan seseorang yang melakukan penipuan identitas diri terhadap orang lain terutama pasangannya yang sebelumnya tidak pernah bertemu. *Catfish* juga memiliki arti sebagai seseorang yang menggunakan profil personal palsu pada SNS untuk melakukan kecurangan atau melakukan penipuan.⁷

3. Aplikasi *Dating*

Aplikasi *Dating* merupakan sebuah aplikasi yang terhubung dengan seseorang dan mengenal mereka melalui pesan. Aplikasi *dating* bisa digunakan untuk bertemu seseorang dimanapun dan kapanpun selama seseorang memiliki waktu luang dan koneksi internet.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Berikut daftar hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Hasil penelitian Novy Sartika Putri Sari Dewi,Irwansyah (2021)

Penelitian Novy Sartika Putri Sari Dewi,Irwansyah (2021) berjudul *Regulasi Terhadap Penipuan Identitas Studi Fenomena ‘Catfish’ Pada Sosial Networking Site (SNS)*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara singkat apa Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam menangani penipuan identitas dalam bentuk ‘*catfish*’. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *catfish* merupakan salah satu bentuk pelanggaran di SNS saat ini⁹.

⁶ Rannia Advani “*Catfishing and Its Implication To Cybercrimes Reflected In Sierra Burgess Is A Loser: A Sociological Perspective*”, *Jurnal Sosiologi* (2021)

⁷ Novy Sartika Putri Sari Dewi,Irwansyah “Regulasi Terhadap Penipuan Identitas : Studi Fenomena ‘*Catfish*’ Pada *Sosial Networking Sites (SNS)*”,*Jurnal Komunikasi* (2021).h.271

⁸ Ariesto Hadi Sutopo “Analisis Kualitatif dengan NVivo Fenomena Baru Metaverse Dating”*Ebook* (2022) . h. 5

⁹ Novy Sartika Putri Sari Dewi,Irwansyah “Regulasi Terhadap Penipuan Identitas : Studi Fenomena ‘*Catfish*’ Pada *Sosial Networking Sites (SNS)*”,*Jurnal Komunikasi* (2021).h.267

Pelanggaran yang dilakukan berupa penipuan identitas yang mayoritas berkedok sebagai pacar virtual dalam *online dating*. *Catfish* menjadi ancaman baru karena identitas di SNS kini menjadi abu-abu dan sulit untuk dicek kebenarannya. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh faktor kemudahan dalam mengakses informasi yang ada di internet dan pengguna internet yang cenderung mengabaikan serta tidak mempertanyakan informasi yang ada di internet. *Catfish* merupakan hasil kontruksi identitas yang dilakukan oleh para pelaku *catfish*.¹⁰

Persamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang *catfish* dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu hanya berfokus pada langkah yang diambil pemerintah dalam menangani *catfish*. Pengambilan informan lewat pernyataan yang sudah berlaku di media sosial.

2. Hasil penelitian Garini Tiara Senja, Santi Delliana (2022)

Penelitian Garini Tiara Senja, Santi Delliana (2022) berjudul *Catfishing: Exposing Teen Reception on MTV Catfish Online Dating*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian analisis resepsi audiens kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu reseptor dari kencana online remaja pada *catfishing* di MTV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil *resech* yang diperoleh dengan informan menunjukkan *potion* masing – masing dari 18 informasi yang telah dipreteli, apakah dalam posisi *ominat hegemoni*, negosiasi, atau pertentangan. Setiap informan memiliki berbagai interpretasi informasi yang disampaikan oleh *catfish*: acara TV. Ini dapat dibuktikan oleh jawaban enam informan yang jawabannya didasarkan pada pengalaman dan keyakinan mereka tentang *catfish* yang disajikan dalam episode “Jake & Taylor”.¹¹

¹⁰Novy Sartika Putri Sari Dewi,Irwansyah “Regulasi Terhadap Penipuan Identitas : Studi Fenomena ‘Catfish’ Pada Sosial Networking Sites (SNS)”,*Jurnal Komunikasi* (2021).h.271

¹¹ Garini Tiara Senja, Santi Delliana “*Catfishing : Exposing Teen Reception on MTV Catfish Online Dating*”,*Profetik jurnal komunikasi* (2022),h 232.

Posisi analisis penonton di dominasi oleh posisi *hegemonic* dominan, pada kategori adegan Jake menjangkau untuk *catfish* acara TV *catfish. Show team* melakukan penyelidikan memanggil *catfish* untuk mencoba mengatur pertemuan, dan bertemu dengan *catfish*. Penulis ditentukan posisi ini berdasarkan pengalaman informan sementara di dunia *online*. Mereka menilai bahwa informasi yang disajikan dalam kategori adegan mengikuti kenyataan yang mereka alami.¹²

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *catfish* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu berfokus pada reseptor pada aplikasi kencan online dan informasi penelitian terdahulu dari luar negeri.

3. Hasil penelitian Rannia Radvani (2021)

Penelitian Rannia Radvani (2021) berjudul *Catfishing and Its Implication to Cybercrimes Reflected in Sierra Burgess Is a Loser: A Sociological Perspective*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian Studi Pustaka kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis indikator dan tindakan *catfishing* serta implikasinya terhadap kejahatan di dunia maya. Hasil yang di temukan dari penelitian ini adalah indikator *catfishing* yang terdapat dalam film ini dan implikasi dari tindakan *catfishing* yang terdapat dalam film ini terhadap kejahatan di dunia maya.¹³

Persamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas *catfish*, sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas tentang implikasi *catfish*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu berfokus pada indikator dan tindakan *catfish*,

¹² Garini Tiara Senja, Santi Delliana “*Catfishing : Exposing Teen Reception on MTV Catfish Online Dating*”, *Profetik jurnal komunikasi* (2022), h 234.

¹³ Rannia Advani “*Catfishing and Its Implication To Cybercrimes Reflected In Sierra Burgess Is A Loser: A Sociological Perspective*”, *Jurnal Sosiologi* (2021)

pengambilan informan hanya dengan menelaah sebuah film dokumenter, pengalaman kasus terjadi di luar negeri.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa hal ini tampak terjadi perbedaandan persamaan pendapat dengan penelitian sebelumnya. Tertulis kesamaan yang paling banyak diamati adalah kesamaan tematik diangkat dalam penelitian tentang keberadaan implikasi dan indikator terhadap aplikasi kencan online, memahami pengalaman, pemahaman dan status sosial serta ancaman- ancaman dalam suatu tindakan. Dilihat dari perbedaan dan kesamaan yang ada pada penelitian terdahulu belum ada yang berfokus pada dampak fenomena *catfishing* itu sendiri. Itu sebabnya peneliti melakukan penelitian untuk memahami dampak fenomena *catfishing* menggunakan aplikasi dating *Tantan* dan *Tinder*.

Namun kebanyakan dari peneliti terdahulu fokus mengkaji pengalaman yang terjadi pada seseorang melalui film dan youtube. Oleh karena itu penelitian tertulis berfokus untuk mengkaji para pengguna aplikasi dating di Kabupaten Tulungagung. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut harus dilakukan dengan orang yang berbeda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang berbeda pula pengalaman dan kenyataan yang terjadi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari bab I,II,III,IV,dan V. Bab I merupakan pendahuluan dengan sub-bab konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian Pustaka, penelitian terdahulu,dan sistematika penulisan. Bab II berisi kajian teori, berisikan kajian teori dari variabel. Bab III metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Selanjutnya bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan.